

SOSIALISASI BUDAYA WISATAWAN JEPANG KEPADA PRAMUWISATA DI DESA WISATA KANDRI

Penulis

Reny Wiyatasari
S.I Trahutami

Prodi D3 Bahasa Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Telp./Faks: (024) 76480619, e-mail: renywiayasari@lecturer.undip.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertema pengenalan budaya wisatawan Jepang dan etika pramuwisata dalam memandu wisatawan Jepang. Pengabdian akan dilaksanakan di Desa Kandri, sebagai desa wisata berbasis daya tarik alam dan daya tarik seni budaya. Tujuan pengabdian adalah 1) Memberi pemahaman dan pengetahuan tentang budaya/karakteristik wisatawan Jepang sekaligus etika pramuwisata saat memandu wisatawan Jepang, dan 2) Memberikan sosialisasi dan pelatihan saat memandu wisatawan Jepang. Sasaran kegiatan adalah anggota kelompok sadar wisata Desa Kandri. Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui metode ceramah, tanya jawab dan praktik. Dari kegiatan diharapkan lebih membuka wawasan dan pengetahuan pramuwisata saat memandu wisatawan asing, khususnya wisatawan Jepang dan bisa memberikan bekal agar para pramuwisata bisa bekerja dengan lebih profesional.

Kata kunci : Desa Kandri, pramuwisata, Wisatawan Jepang

ABSTRACT

This service's activity to society has the theme of introducing Japanese tourist culture and guide ethics in guiding Japanese tourists. The service will be carried out in Kandri Village, as a tourist village based on natural attractions and cultural arts attractions. The objectives of the service are 1) Providing understanding and knowledge about the culture or characteristics of Japanese tourists and also the ethics of the guide when guiding Japanese tourists, and 2) Providing socialization and training to guides when guiding Japanese tourists. The target of the activity is a member of the Kandri Village tourism awareness group. The method used is the method of lecturing, question and answer and practice. Through this activity, it is hoped that it will further broaden the insights and knowledge of tour guides when guiding foreign tourists, especially Japanese tourists and can provide provisions for tour guides to be able to work more professionally.

Keywords : Kandri Village, tour guide, Japanese tourist

1. PENDAHULUAN

Jumlah kunjungan wisatawan Jepang ke Indonesia terus menunjukkan kenaikan yang signifikan. Hal ini terlihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2019 dimana terdapat 62.900 wisatawan Jepang yang berkunjung ke Tanah Air. Angka tersebut naik 39 persen kalau dibandingkan dengan Juli 2018 yang mencapai 45.100 wisatawan mancanegara Jepang¹. Kunjungan turis Jepang ke Indonesia sampai dengan Januari 2020 menempati posisi 7 terbanyak di Asia². Berbeda dengan wisatawan China, Korea atau dari negara lainnya, wisatawan Jepang memiliki karakteristik, di antaranya :

1. Tidak mudah percaya kepada orang asing
2. Tidak ada budaya atau kebiasaan memberikan tip
3. Sangat menjaga kebersihan
4. Berwisata dalam kelompok/grup.
5. Disiplin dan teroganisir namun cenderung tertutup.
6. Lebih menyukai masakan Jepang dan Eropa.
7. Senang berbelanja, kehidupan malam dan wanita.
8. Menyenangi hotel dengan pelayanan mewah
9. Membutuhkan pemandu yang berbahasa Jepang.
10. Menyukai fotografi.³

¹ Fernan Rahardi, Tingginya Kunjungan Wisatawan Indonesia –Jepang Jadi Peluang, <https://www.republika.co.id/berita/q101z2291/tingginya-kunjungan-wisatawan-indonesia-jepang-jadi-peluang> (diunduh pada : 21 Mei, 2021, pukul 23.20 WIB)

² Dwi Hdy Jayani, Turis Jepang ke Indonesia Nomor 7 terbanyak di Asia, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/03/02/turis-jepang-ke-indonesia-nomor-7-terbanyak-di-asia> (diunduh pada : 21 Mei, 2021, pukul 23.25 WIB)

³ Reiza Miftah Wirakusuma, Analisis Karakter Wisatawan Mancanegara Terhadap fasilitas Wisata Kawasan Prawirotaman, <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp/article/view/188> (diunduh pada : 22 Mei, 2021, pukul 09.30 WIB) & Memahami Karakter dan Budaya Wisatawan

Perkembangan objek wisata di suatu daerah tidak bisa dilepaskan dari peranan pelaku pariwisata di daerah yang menjadi tujuan wisata. Pelaku wisata dalam hal ini, antara lain pegawai travel agent, pegawai hotel, pramuwisata, dan masyarakat pelaku pariwisata.

Salah satu hal yang perlu mendapat perhatian berkaitan dengan peranan pelaku pariwisata adalah pengetahuan dan pemahaman tentang budaya serta karakteristik wisatawan asing yang datang dari berbagai negara, sekaligus tentang etika dalam melayani dan saat memandu wisatawan menyesuaikan dengan budaya dari tiap wisatawan yang dipandunya. Hal ini dirasa sangat penting untuk sosialisasikan demi menghindari terjadinya *gap* budaya yang berakibat pada ketidakyamanan wisatawan selama berwisata. Melalui pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan skill pramuwisata dalam memandu wisatawan dan membantu mereka agar bisa bekerja dengan lebih profesional.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka sebagai bentuk implemmentasi perjanjian kerjasama yang telah disepakati sebelumnya, yaitu antara UNDIP dengan POKDAWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Kandri, kegiatan pengabdian pada semester ini dilaksanakan di Desa Kandri, Kecamatan Gunung Pati, Semarang. Selain sebagai desa wisata, Desa Kandri adalah salah satu destinasi wisata yang ada di Semarang yang banyak didatangi wisatawan, baik lokal maupun mancanegara.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa akibat pandemi membawa imbas cukup besar pada sektor pariwisata di Indonesia, termasuk juga Desa Wisata

Mancanegara, <https://visitpare.com/seni-dan-budaya/memahami-karakter-budaya-wisatawan-mancanegara> (diunduh pada : 22 Mei, 2021, pukul 23.10 WIB)

Kandri. Meskipun demikian, optimisme bahwa pandemi ini akan segera berakhir dan kondisi pariwisata akan kembali normal dan kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara akan kembali meningkat harus tetap ada. Untuk itu, peluang usaha di bidang pariwisata Desa Kandri harus tetap dikembangkan dan dikelola dengan sebaik-baiknya, termasuk juga peluang bagi pelaku pariwisata, khususnya masyarakat Desa Kandri atau sekitarnya yang berprofesi sebagai pramuwisata. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian dengan tema ini diyakini akan memberi manfaat bagi POKDAWIS Desa Wisata Kandri.

2. METODE

Kegiatan yang dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 01 Juni 2021 bertempat di Rumah Pintar Petani, Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunung Pati, Semarang. Peserta adalah Kelompok Masyarakat Sadar Wisata berjumlah 13 orang yang berprofesi sebagai pramuwisata. Kegiatan dilakukan secara luring (*offline*) dengan tetap menjaga protokol kesehatan yang ditentukan. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan praktik. Metode ceramah dengan cara penyampaian materi melalui presentasi dengan menggunakan PPT dan dilanjutkan metode tanya jawab. Sementara itu metode praktik dilakukan melalui kegiatan wisata edukasi dipandu oleh salah seorang pramuwisata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kandri adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Gunung Pati, di Kota Semarang yang mempunyai kawasan wisata alam Goa Kreo yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, dan sebagian lagi ada yang berprofesi sebagai pengrajin batik dan budidaya belut. Desa Kandri, di Kelurahan Kandri merupakan desa wisata berbasis daya

tarik alam dan seni budaya. Sebagai desa wisata yang berbasis seni budaya, Kandri memiliki agenda melestarikan budaya yang ada melalui berbagai kegiatan, seperti pementasan seni wayang kulit, wayang suket, ketoprak, jathilan, dan kesenian lesung. Ada juga kirab sesaji Rewanda yang menjadi daya tarik banyak wisatawan.

Sementara itu, sebagai desa wisata berbasis daya tarik alam, Desa Kandri mengembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara memproduksi berbagai olahan makanan sebagai oleh-oleh, seperti keripik kulit pisang dan nasi kera. Sedangkan pengembangan sumber daya alam dilakukan dengan cara mendirikan spot-spot wisata, seperti spot gubuk uwit, spot foto di atas awan, dan foto balon udara.

Pengenalan dan penguasaan obyek wisata di Desa Kandri ini menjadi hal yang harus dipahami dengan sangat baik oleh pramuwisata Desa Kandri. Pramuwisata adalah seseorang yang bertugas memberikan bimbingan, penjelasan dan petunjuk tentang obyek wisata Indonesia serta membantu segala sesuatu yang diperlukan oleh wisatawan (Peraturan Menparpostel Nomor: KM 82/102-MPPT/88)⁴. Seorang pramuwisata, tidak hanya dituntut untuk menguasai dan mampu menjelaskan dengan baik kondisi, latar belakang sejarah, budaya dari suatu obyek wisata yang sedang dikunjungi, mereka juga dituntut memahami budaya, misal bahasa dan budaya atau juga karakter wisatawan yang sedang dipandunya. Meskipun seorang pramuwisata memiliki etika profesi

⁴ HIMPUNAN PRAMUWISATA INDONESIA. DEWAN PIMPINAN DAERAH SULAWESI UTARA, KODE ETIK PRAMUWISATA. <https://dpdhpisulut.wordpress.com/pengertian-pramuwisata/kode-etik-pramuwisata/> (diunduh pada : 21 Mei 2021, pukul : 20. 30 WIB)

pramuwisata, namun dengan tambahan bekal pengetahuan mengenai budaya wisatawan Jepang dirasakan akan sangat mendukung etika, sikap dan profesionalisme pelayanan mereka nantinya saat memandu tamu dari Jepang.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam kegiatan pengabdian ini, materi-materi yang disampaikan difokuskan pada : 1) Budaya (karakter dan perilaku) orang Jepang, 2) Karakteristik wisatawan Jepang, dan 3) Etika pramuwisata dalam memandu wisatawan, khususnya wisatawan dari Jepang.

Kegiatan pengabdian yang dibantu oleh satu orang mahasiswa berlangsung dengan baik dan lancar. Peserta yang hadir juga terlihat antusias selama mengikuti kegiatan dan menyimak dengan baik penyuluhan dan sosialisasi tentang tema kegiatan. Hal ini nampak dari keaktifan peserta dalam bertanya dan merespon atau menjawab pertanyaan. Peserta mendapat tambahan pengetahuan mengenai kejepangan dan diharapkan itu bisa menjadi bekal suatu saat jika ada wisatawan Jepang yang datang berkunjung saat kondisi pariwisata sudah benar-benar kembali normal



Gbr 1.

Sosialisasi dan penyampaian materi



Gbr. 2

Diskusi dan tanya-jawab



Gbr. 3

Praktik melalui wisata edukasi



Gbr.4

Sesi foto bersama

4. SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema pengenalan budaya wisatawan Jepang dan etika pramuwisata dalam memandu wisatawan Jepang di lokasi pengabdian ini belum pernah dilakukan. Karena itu, ada baiknya bentuk kegiatan seperti ini bisa dilakukan lagi suatu saat dengan memodifikasi tema atau metode yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Ramli, Murni. 2018. *MENJADI ORANG YANG BERKARATER DAN BERBUDAYA DI JEPANG*. Yogyakarta. Manggar Media.

Internet

<https://dpdhpisulut.wordpress.com/peng-erian-pramuwisata/kode-etik-pramuwisata/>

<https://visitpare.com/seni-dan-budaya/memahami-karakter-budaya-wisatawan-mancanegara>

<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp/article/view/188>

<https://www.republika.co.id/berita/q101z2291/tingginya-kunjungan-wisatawan-indonesiajepang-jadi-peluang>

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/03/02/turis-jepang-ke-indonesia-nomor-7-terbanyak-di-asia>